

Penerapan Supervisi Akademis Kepala Madrasah Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar di MTs Muhammadiyah Lempangan

Haerani

MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa

Email: haeranisanga@gmail.com

Abstract

Teachers experience difficulties in selecting or determining appropriate teaching materials. The ability of teachers in developing teaching materials is still low. Many teaching materials are arranged that are not in accordance with the learning objectives. This phenomenon prompted the researcher as the Head of Madrasah to conduct an action research with the aim of knowing the application and effectiveness of the Academic Supervision of the Principal of the Madrasah in increasing the professional competence of teachers in developing teaching materials at MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa for the 2020-2021 academic year. This research is a School Action Research conducted in 3 cycles. Based on the results of the actions taken it is proven to be able to increase the professional competence of teachers in developing teaching materials by achieving ideal standards. Madrasah Principal Development through academic supervision can be seen from the improvement in the quality of teaching materials in the aspects of content, presentation, and language for each cycle, namely 68.00% in cycle I, 77.50% in cycle II, and 84.80% in cycle III. Group completeness is 100%, which means that it exceeds the predetermined criteria of 85%. Based on the results of the study there was an increase in the quality of teaching materials in the aspects of content, presentation, and language in each cycle. This shows that coaching activities through the academic supervision of the Madrasah Head run optimally and effectively and can increase the professional competence of teachers in developing teaching materials.

Keywords: *Academic Supervision, Professionalism Competence, Teaching Materials*

Abstrak

Guru mengalami kesulitan dalam memilih atau menentukan bahan ajar yang tepat. Kemampuan guru dalam pengembangan bahan ajar masih rendah. Bahan ajar yang disusun banyak yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Fenomena tersebut mendorong peneliti sebagai Kepala Madrasah untuk melakukan suatu penelitian tindakan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan dan efektifitas supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru mengembangkan bahan ajar di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan dalam 3 siklus. Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam mengembangkan bahan ajar dengan mencapai standar ideal. Pembinaan Kepala Madrasah melalui supervisi akademik dapat dilihat dari peningkatan kualitas bahan ajar pada aspek isi, penyajian, dan bahasa tiap siklusnya yaitu sebesar 68,00% pada siklus I, 77,50% pada siklus II, dan 84,80% pada siklus III. Ketuntasan kelompok sebesar 100%, yang berarti melebihi kriteria yang telah ditetapkan sebesar

85%. Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan kualitas bahan ajar pada aspek isi, penyajian, dan bahasa tiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Madrasah berjalan dengan optimal dan efektif dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam pengembangan bahan ajar.

Kata kunci: Supervisi Akademik, Kompetensi Profesionalisme, Bahan Ajar

I. LATAR BELAKANG

Seorang guru yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran, memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar yang dicapai siswanya sehingga guru harus dapat memilih dan menentukan metode pembelajaran, dan bahan ajar yang tepat. Menentukan bahan ajar yang tepat sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran perlu adanya pengembangan bahan ajar. Untuk dapat melakukan pengembangan bahan ajar, diperlukan pemahaman akan pentingnya bahan ajar dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, bahan ajar berkedudukan sebagai modal awal yang akan digunakan atau diproses untuk mencapai hasil.

Hernawan, *et all* (2016) mengatakan bahwa “bahan pembelajaran merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran”. Bahan pembelajaran inilah yang dibentuk sedemikian rupa menjadi bahan ajar yang akan membantu siswa dalam proses pembelajaran. Jadi bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bentuknya bisa tertulis maupun tidak tertulis.

Fakta menunjukkan bahwa sering terjadi permasalahan yang berkaitan dengan bahan ajar. Guru mengalami kesulitan dalam memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat. Hal ini disebabkan karena didalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Tugas guru adalah menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak siswa. Bahan ajar perlu dikembangkan dan diorganisasikan secara mantap dan matang agar tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai.

Demikian pula seperti yang dialami oleh guru MTs Muhammadiyah Lempangang kab. gowa menunjukkan masih rendahnya kemampuan guru dalam pengembangan bahan ajar, dan bahan ajar yang disusun juga tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Berdasarkan tersebut, guru melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan penerapan supervisi akademis kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan bahan ajar di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

II. KAJIAN TEORITIS

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Dares, 1989, Glickman, *et all*, 2007). Tujuan supervisi akademik Kepala Madrasah antara lain: a) membantu guru mengembangkan kompetensinya; b) mengembangkan kurikulum; c) membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran; d) mengembangkan kelompok kerja guru, membimbing penelitian tindakan kelas; dan e) supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar (essential function) dalam keseluruhan program sekolah (Weingartner, 1973; Alfonso dkk., 1981; dan Glickman, *et all*, 2007). Prinsip-prinsip supervisi akademik yaitu: a) Praktis; b) Sistematis; c) Objektif; d) Realistis; e) Antisipatif; f) Konstruktif; g) Kooperatif; h) Kekeluargaan; i) Demokratis; j) Aktif; k) Humanis; l) Kesenambungan; m) Terpadu; dan n) Komprehensif (Dodd, 1972).

Teknik supervisi akademik dibedakan menjadi 2, yaitu teknik individual dan kelompok. Swearingen (1961) mengklasifikasikan empat jenis pertemuan individual: a) *Classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat); b) *Office-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang Kepala Madrasah atau ruang guru, dimana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru; c) *Causal-conference*, yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru; dan d) *Observational visitation*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.

Menurut Johnson dalam Kunandar (2007) menyatakan bahwa kompetensi profesional guru meliputi: a) penguasaan materi pelajaran; b) Penguasaan dan penghayatan atas landasan serta wawasan kependidikan dan keguruan; c) penguasaan proses proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa. Zainal Aqib dalam Kunandar (2007) menyatakan bahwa kompetensi profesional guru meliputi: a) penguasaan bahan pelajaran; b) mengelola program belajar mengajar; c) mengelola kelas; d) menggunakan media atau sumber pembelajaran; e) menguasai landasan kependidikan; f) mengelola interaksi belajar mengajar; g) menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran; h) mengenal fungsi dan program pelayanan BP; i) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan j) memahami prinsip prinsip dan menafsirkan hasil hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Hamalik (2002), berpendapat bahwa guru yang dinilai kompeten secara profesional apabila mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, mampu melaksanakan perannya secara berhasil, mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, dan mampu melaksanakan perannya dalam proses pembelajaran. Bahan belajar perlu dikembangkan karena merupakan bagian yang tidak terpisah dalam suatu rangkaian proses pembelajaran, sehingga keberadaannya sangat diperlukan baik oleh sasaran (pengguna) baik guru dan siswa, maupun instruktur dan peserta pelatihan (Kurniawati, 2016). Bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu (Sungkowo, 2010). Dari uraian kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini bahwa penerapan supervisi akademis kepala madrasah efektif dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam pengembangan bahan ajar di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

III. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa saat semester ganjil pada tahun pelajaran 2020-2021 selama 6 minggu efektif yang dimulai dari tanggal 07 September s.d 10 Oktober 2020. Jenis penelitian ini adalah Penelitian

Penelitian tindakan Sekolah yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kompetensi profesionalisme guru dalam pengembangan bahan ajar mencapai 85%. Apabila telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 75 berarti telah memenuhi harapan ideal seperti yang disyaratkan dalam manajemen berbasis sekolah (MBS) dengan standar ideal minimal 75.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data secara kuantitatif digunakan untuk menghitung peningkatan kompetensi profesionalisme guru dalam mengembangkan bahan ajar dinilai dari kualitas hasil bahan ajar dari aspek isi, penyajian, dan bahasa yang telah disusun. Penilaian kualitas bahan ajar berdasarkan lembar penilaian evaluasi bahan ajar dan dinyatakan dengan prosentase (%) dengan kriteria kualitas bahan ajar yang dapat dilihat pada Tabel 1. Teknik analisis data secara kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan kesimpulan.

Tabel 1. Kriteria kualitas bahan ajar

Peringkat	Nilai (%)
Amat Baik (A)	90 <  100
Baik (B)	80 <  89
Cukup (C)	69 <  9
Kurang (K)	≤ 68

Sumber: Yandri, dkk. (2016)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada pertemuan awal dalam penelitian ini, yaitu kepala madrasah menyiapkan langkah-langkah berikut: a) menyusun instrumen penilaian; b) menyiapkan alat dan bahan pembinaan; c) sosialisasi kepada guru; d) melaksanakan tindakan sekolah melalui supervisi akademik; e) melakukan refleksi; f) menyusun refleksi pembinaan pada Siklus ke-II; g) melaksanakan pembinaan melalui supervisi akademik; h) melakukan observasi; i) melakukan refleksi pada siklus ke-II; j) menyusun strategi melalui supervisi akademik pada siklus ke-III; k) melaksanakan pembinaan melalui supervisi akademik pada siklus ke-III; l) melakukan observasi; j) melakukan refleksi pada siklus ke-III; dan menyusun laporan.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (Observasi)

Pelaksanaan tindakan sekolah ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus, dengan waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 07 s.d 12 September 2020, siklus kedua pada tanggal 21 s.d 26 September 2020, dan siklus ketiga pada tanggal 05 – 10 Oktober 2020.

a) Siklus I

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan dari proses perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan tindakan didapatkan hasil penilaian kompetensi profesionalisme guru dalam pengembangan bahan ajar dengan menerapkan supervisi akademik pada Siklus I yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabel Distribusi Hasil Evaluasi Kualitas Bahan Ajar Guru Pada Siklus I

No.	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Fitriany, S.Pd	60	-	
2	Sahri Mulia, S.Pd.I	64	-	
3	Syamsu Alam, SE	77		-
4	H. Syahrir, S.Pd	64	-	
5	Andi Fatmawati, S.Ag	62	-	
6	Salma Tahir, S.Pd	76		-
7	Canrakaira, S.Pd.I	77		-
8	Nurbaya, S.Pd	67	-	
9	Hj. Murniati, SE	69	-	
10	Nurwahidah, S.Pd	64	-	
Jumlah Total		680	3	7
Skor Maksimum Individu		100		
Skor Maksimum Kelompok		1000		

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa kualitas bahan ajar yang telah guru susun sebesar 68, dan terdapat 3 dari 10 guru sudah tuntas/berhasil membuat bahan ajar dengan cukup baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara keseluruhan belum tuntas, karena guru yang memperoleh nilai 75 hanya sebesar 30% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Rendah prosentase ketuntasan secara kelompok disebabkan kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar masih kurang. Hal ini dibuktikan dari nilai kelayakan isi bahan ajar hanya sebesar 69,3, nilai kelayakan bahan ajar pada aspek penyajian sebesar 65, dan sedangkan

nilai kelayakan bahan ajar pada bahasa sebesar 70, yang berarti kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar perlu ditingkatkan lagi pada siklus selanjutnya.

b) Siklus II

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan dari proses perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan tindakan mengacu pada revisi rancangan di Siklus I didapatkan hasil kompetensi profesionalisme guru dalam pengembangan bahan ajar dengan menerapkan supervisi akademik pada Siklus II yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tabel Distribusi Hasil Evaluasi Kualitas Bahan Ajar Guru Pada Siklus II

No.	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Fitriany, S.Pd	75		-
2	Sahri Mulia, S.Pd.I	71	-	
3	Syamsu Alam, SE	82		-
4	H. Syahrir, S.Pd	76		-
5	Andi Fatmawati, S.Ag	74	-	
6	Salma Tahir, S.Pd	83		-
7	Canrakaira, S.Pd.I	83		-
8	Nurbaya, S.Pd	75		-
9	Hj. Murniati, SE	79		-
10	Nurwahidah, S.Pd	77		-
Jumlah Total		775	8	2
Skor Maksimum Individu		100		
Skor Maksimum Kelompok		1000		

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa kualitas rata-rata bahan ajar yang telah guru susun sebesar 77,5. Peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar secara kelompok mencapai 80%, atau terdapat 8 orang dari 10 orang guru yang sudah tuntas dan dapat membuat bahan ajar dengan cukup baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar melalui pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Madrasah pada siklus II telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar ini karena guru mulai memahami bagaimana cara mengembangkan bahan ajar dari aspek isi, penyajian, dan bahasa dengan baik. Selain itu, Kepala Madrasah juga selalu memotivasi guru dan menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan

evaluasi sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk mengikuti pembinaan yang Kepala Madrasah lakukan.

Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar dibuktikan dengan nilai kelayakan isi bahan ajar hanya sebesar 76,6, nilai kelayakan bahan ajar pada aspek penyajian sebesar 78,6, dan sedangkan nilai kelayakan bahan ajar pada bahasa sebesar 78,5. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar perlu ditingkatkan lagi pada siklus selanjutnya.

b) Siklus III

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan dari proses perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan tindakan mengacu pada revisi rancangan di Siklus II didapatkan hasil kompetensi profesionalisme guru dalam pengembangan bahan ajar dengan menerapkan supervisi akademik pada Siklus III yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tabel Distribusi Hasil Evaluasi Kualitas Bahan Ajar Guru Pada Siklus III

No.	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Fitriany, S.Pd	84		-
2	Sahri Mulia, S.Pd.I	82		-
3	Syamsu Alam, SE	89		-
4	H. Syahrir, S.Pd	83		-
5	Andi Fatmawati, S.Ag	82		-
6	Salma Tahir, S.Pd	89		-
7	Canrakaira, S.Pd.I	88		-
8	Nurbaya, S.Pd	82		-
9	Hj. Murniati, SE	85		-
10	Nurwahidah, S.Pd	84		-
Jumlah Total		848	10	0
Skor Maksimum Individu		100		
Skor Maksimum Kelompok		1000		

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa kualitas rata-rata bahan ajar guru yang telah guru susun sebesar 84,8, dan semua guru telah mencapai ketuntasan dalam pengembangan bahan ajar, yang berarti semua guru binaan Kepala Madrasah dapat mengembangkan dan menyusun bahan ajar dengan baik dan menarik. Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100% (termasuk kategori tuntas). Hasil penelitian

pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil pembinaan Kepala Madrasah terhadap guru pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan dan menyusun bahan ajar, dan kemampuan Kepala Madrasah dalam membina serta memotivasi guru.

Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar dibuktikan dengan nilai kelayakan isi bahan ajar hanya sebesar 83,3, nilai kelayakan bahan ajar pada aspek penyajian sebesar 86,7, dan sedangkan nilai kelayakan bahan ajar pada bahasa sebesar 85,3. Hasil penelitian pada siklus III menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar sudah baik, dan penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

3. Refleksi dan Temuan

Berdasarkan dari hasil kegiatan tindakan yang telah dilakukan dari Siklus I dan II, motivasi belajar siswa di tiap-tiap siklus selalu mengalami peningkatan. Hasil peningkatan tersebut didapatkan dari kegiatan pengamatan (observasi), tindakan dan penilaian yang dilakukan guru saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang didapatkan peneliti dari siklus I dan II menunjukkan bahwa tingkat kehadiran siswa sudah bagus. Hal ini terlihat dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan guru (peneliti) sebelum melaksanakan tindakan serta pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses pembelajaran, siswa selalu aktif di setiap kegiatan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan tindakan yang dilakukan merupakan salah satu bentuk membangun mutu proses pembelajaran agar lebih baik lagi.

Hasil yang dirasakan guru saat maupun setelah kegiatan tindakan dilakukan yaitu secara tidak langsung ataupun langsung, guru dengan sendirinya dapat mengetahui cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa juga terjadi saat pelaksanaan proses pembelajaran, baik saat ataupun setelah tindakan dilakukan. Dari hasil perencanaan yang telah disusun guru sebelumnya, kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik saat di kelas mengalami peningkatan. Selain itu juga, kesungguhan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dilaksanakan dengan sangat matang sehingga pengelolaan kelas dan pendekatan saintifik yang digunakan lebih terarah. Kegiatan tindakan yang dilakukan ini, selain dapat

meningkatkan kemampuan guru juga dapat meningkatkan keaktifan, rasa antusias, motivasi, dan hasil belajar siswa.

Analisis Data

Setelah dilakukan penelitian tindakan sekolah pada Siklus I, II, dan III menunjukkan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Hasil Evaluasi Kualitas Bahan Ajar Guru dari Siklus I s.d III

No	Nama Guru	Nilai Akhir Siklus I	Nilai Akhir Siklus II	Nilai Akhir Siklus III
1	Fitriany, S.Pd	60	75	84
2	Sahri Mulia, S.Pd.I	64	71	82
3	Syamsu Alam, SE	77	82	89
4	H. Syahrir, S.Pd	64	76	83
5	Andi Fatmawati, S.Ag	62	74	82
6	Salma Tahir, S.Pd	76	83	89
7	Canrakaira, S.Pd.I	77	83	88
8	Nurbaya, S.Pd	67	75	82
9	Hj. Murniati, SE	69	79	85
10	Nurwahidah, S.Pd	64	77	84
Jumlah Total		680	775	848
Skor Maksimum Individu		100	100	100
Skor Maksimum Kelompok		1000	1000	1000

Berdasarkan hasil penyajian data penilaian kompetensi profesionalisme guru dalam pengembangan bahan ajar dengan menerapkan supervisi akademik pada Tabel 5 dapat dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan perhitungan nilai rata-rata. Didapatkan hasil penilaian bahan ajar guru yang terjadi pada Siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 68,00%; 77,50%; dan 84,80%. Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar dari Siklus I ke Siklus II, yaitu masing-masing sebesar 68,00% dan 77,60%. Hal ini terjadi peningkatan sebesar 9,50%. Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar dari Siklus II ke Siklus III, yaitu masing-masing sebesar 77,50% dan 84,80%. Hal ini terjadi peningkatan sebesar 7,30%. Rata-rata peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar secara kelompok pada masing-masing siklus sebesar 30% pada siklus I, 80% pada siklus II, dan 100% pada siklus III. Terdapat peningkatan sebesar 50% pada Siklus ke-II, dan 20% pada Siklus ke-III.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Madrasah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan guru mengembangkan bahan ajar. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru mengenai cara menyusun dan mengembangkan bahan ajar pada aspek isi, penyajian, dan bahasa dengan baik, yaitu masing-masing sebesar 68 pada siklus I, 77,5 pada siklus II, dan 84,8 pada siklus III. Pada siklus III peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan bahan ajar secara kelompok dikatakan tuntas/meningkat.

Aktivitas guru yang paling dominan dalam kegiatan pembinaan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan Kepala Madrasah, dan diskusi antar antar guru dan Kepala Madrasah. Kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar juga meningkat. Dengan adanya pembinaan ini guru dapat mengetahui tata cara menyusun dan mengembangkan bahan ajar yang baik, benar dan kreatif. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan baik.

Aktivitas Kepala Madrasah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi akademik dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membuat dan merencanakan bahan ajar, menyusun, dan mengembangkan bahan ajar, di mana prosentase untuk evaluasi kelayakan bahan ajar dari aspek isi, penyajian, dan bahasa pada siklus III di atas cukup besar.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa, peningkatan kompetensi profesionalisme guru dalam mengembangkan bahan ajar melalui supervisi akademik Kepala Madrasah hasilnya baik. Hal itu tampak dari peningkatan hasil evaluasi kualitas bahan ajar yang telah guru susun dari 10 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan sebesar 68 pada siklus I meningkat menjadi 77,5 pada siklus II, dan pada siklus III meningkat menjadi 84,8. Hasil evaluasi akhir kualitas bahan ajar pada siklus II menunjukkan bahwa pembinaan Kepala Madrasah melalui supervisi akademik efektif meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam pengembangan bahan ajar, yang berarti proses pembinaan Kepala Madrasah berhasil dan dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru khususnya dalam pengembangan bahan ajar di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa ketuntasan secara kelompok pembinaan guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam pengembangan bahan ajar sebesar 100%. Besar presentase tersebut melebihi kriteria yang telah ditetapkan yaitu 85%, yang berarti kegiatan pembinaan Kepala Madrasah melalui supervisi akademik berjalan dengan efektif, dan dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam pengembangan bahan ajar di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa tahun pelajaran 2020-2021.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pembinaan Kepala Madrasah melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam pengembangan bahan ajar, dilihat dari peningkatan kualitas bahan ajar pada aspek isi, penyajian, dan bahasa tiap siklusnya yaitu sebesar 68 pada siklus I, 77,5 pada siklus II, dan 84,8 pada siklus III. Ketuntasan secara kelompok sebesar 100%, yang berarti melebihi kriteria yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%.

Selain itu juga, terdapat peningkatan kualitas bahan ajar pada aspek isi, penyajian, dan bahasa tiap siklusnya, menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Madrasah berjalan dengan optimal dan efektif dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam pengembangan bahan ajar.

DAFTAR REFERENSI

- Alfonso, R.J., Firth, G.R., dan Neville, R.F. (1981). *Instructional Supervision, A Behavior System*, Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daresh. (1989). *Supervision as Aproactive Process*. New Jersey: Logman.
- Dodd, W.A. (1972). *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- Glickman, C.D., et all. (2007). *Supervision of Instruction: A developmental approach*. Needham Heights, MA: Allyn and Bacon.
- Glickman, C.D.. (1981). *Developmental Supervision: Alternative Practices for Helping Teachers Improve Intruction. Asspciantion for Supervision and Curriculum Development*. Alexandria, Virginia.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hernawan, et all. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar*.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, Ika. (2016). *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Teknologi Informasi & Komunikasi Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sungkowo. (2010). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis TIK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Swearingen. (1961). *Supervision of Instruction*. London: Methuen & CO. Ltd.
- Widarsa, I Wayan. (2009). *Kontribusi Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, dan Konsep diri Akademik, terhadap Kemampuan guru dalam mengelola Proses Pembelajaran dalam mata pelajaran Matematika pada SMP Negeri di kabupaten tabanan*. (Tesis). Undiksha.
- Yandri, dkk.. (2016). *Supervisi Akademik Program Kepala Madrasah Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.